



Pengaruh likuiditas,aktivitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2019-2021

Oktavia, Martha¹, Suwarti, Titi²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹marthaoktavia@mhs.unisbank.ac.id, ²titiok_suwarti@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 17 Juni 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

Kata kunci:

Return On Assets; Likuiditas (CR); Aktivitas (TATO); Leverage (DER); Ukuran Perusahaan (SIZE).

Keywords :

Return On Assets; Liquidity (CR); Activity (TATO); Leverage (DER); Firm Size (SIZE).

ABSTRAK

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur/menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, aktivitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan kuantitatif. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh pihak perusahaan. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas(CR), Aktivitas (TATO), Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

ABSTRACT

Return On Asset is a ratio used to measure/show the results (*return*) on the number of assets used in the company. The preparation of this study aims to examine and analyze the effect of liquidity, activity, leverage and firm size on Return On Assets in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The population used in this study are all manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. This study uses descriptive and quantitative statistical methods. Researchers took samples using purposive sampling. The type of data used in this study is secondary data obtained from financial reports that have been published by the company. The technique in taking the sample is using multiple linear regression. The results of this study indicate that Liquidity (CR), Activity (TATO), Firm Size (SIZE) have a positive effect on Return On Assets. Meanwhile, Leverage (DER) has a negative effect on Return On Assets.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil pencapaian perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dengan memperhatikan peraturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Hanafi dan Halim (2016) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dapat diukur menggunakan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, *Return on Asset* (ROA) dapat menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk memproksikan kinerja keuangan. Irham (2012) mengungkapkan bahwa ROA sebagai perbandingan antara laba bersih dan total aset suatu perusahaan yang menunjukkan sejauh mana investasi perusahaan dapat menghasilkan pengembalian berupa laba yang sesuai ekspektasi. Sehingga penelitian ini termotivasi menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari laba yang dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan dapat tercapai dengan cara mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik harus melakukan pengukuran ROA suatu perusahaan. Ada beberapa cara untuk dapat menilai perkembangan suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis ROA, diantaranya dengan rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan ukuran

perusahaan. Widarsono & Hadiyanti (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi ROA yaitu likuiditas, aktivitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendeknya (Sofyan, 2019). Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yaitu diukur dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Parwati & Sudiarta (2016) menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA karena Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *current ratio* yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Mardaningsih et al., 2021; Utami & Pardanawati, 2016). Sedangkan penelitian Pertiwi (2021) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang di miliki dan rasio ini biasanya juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Angka penjualan yang tinggi dengan disertai penggunaan beban yang efisien, maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi (Kasmir, 2013). Rasio aktivitas diproksikan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Semakin baik tingkat *Total Assets Turnover* (TATO), maka perusahaan akan efisien dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Sebaliknya jika tingkat *Total Assets Turnover* (TATO) tidak efisien dalam menggunakan aset perusahaan, maka akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan laba. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Diana & Osesoga, 2020), Sedangkan penelitian Swandari & Noormuliyarningsih (2016) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan yang digunakan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi nilai dari rasio leverage dapat menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan, juga semakin lebih besar dari pada modalnya, dan biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga semakin lebih besar yang mengakibatkan turunya laba. Kasmir (2013) mengatakan bahwa *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Lutfiana & Hermanto, 2021; Sartika et al., 2022). Sedangkan penelitian Maryadi & Dermawan (2019) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Anggraini (2015) Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui pengelolaan suatu risiko investasi dari pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan logaritma natural (SIZE). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa logaritma natural (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Lutfiana & Hermanto, 2021; Maryadi & Dermawan, 2019; Sartika et al., 2022). Sedangkan penelitian Mardaningsih et al. (2021) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI (bursa efek Indonesia) pada tahun 2019-2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka yang dimasukkan kedalam pengukuran skala statistic, sehingga dapat disebut sebagai data skunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang sudah lengkap, sudah di audit dan masuk ke dalam BEI. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	2019	2020	2021	Jumlah
	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	193	193	193	579
1.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 desember dan telah di audit.	(13)	(17)	(19)	
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan rupiah.	(29)	(27)	(25)	
3.	Perusahaan manufaktur yang tdk mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2021	(12)	(10)	(10)	
	Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria	(54)	(54)	(54)	(162)
	Jumlah Sampel	139	139	139	417

Berdasarkan dari kriteria tabel 1 perusahaan manufaktur yang terpilih untuk menjadi sampel dan telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 417 data perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Sementara setelah di outlier hanya terdapat 356 data perusahaan manufaktur saja yang lolos pada periode 2019-2021.

Tabel 2 Definisi Operasional

No	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Rumus
1.	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.	$CR = \frac{AktivaLancar}{KewajibanLancar}$	Rasio	(Diana & Osesoga, 2020)
2.	Untuk membandingkan pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang dan ekuitas perusahaan.	$DER = \frac{TotalUtang}{TotalEkuitas}$	Rasio	(Sartika et al., 2022)
3.	Menggambarkan efektivitas dari penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.	$TATO = \frac{PenjualanBersih}{TotalAset}$	Rasio	(Diana & Osesoga, 2020)
4.	Suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan menurut total aset, nilai pasar saham dan lain sebagainya.	$SIZE = Ln (TotalAssets)$	Rasio	(Maryadi & Dermawan 2019)

Teknik Analisis Data

Analisis Ststistik Deskriptif

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa metode analisis statistic deskriptif dapat digunakan untuk meneliti nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Ghozali (2016) mengungkapkan dengan nilai N jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Data dikatakan terdistribusi normal atau tidak dengan melihat jika nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai -1,96 sampai 1,96 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* tidak berada pada rentang nilai -1,96 sampai 1,96 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoleniaritas

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Jika terjadi gejala multikoleniaritas, maka dapat dilihat dari nilai VIF > 10 serta, tolerance value < 0,10.

Uji Heterokedasitas

Ghozali (2016) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji model regresi ini dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau > 0,05 dan sebaliknya.

Uji Autokolerasi

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui terjadinya gejala autokorelasi atau tidak dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji D-W).

Uji Regresi Linier Berganda

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa analisis ini merupakan suatu hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Ghozali (2016) Uji F digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika uji f < 0,05 maka dikatakan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian sebaliknya jika nilai signifikansi uji f > 0,05 maka dikatakan model regresi ditolak/tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali (2016) Uji koefisien determinan (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan sebagai berikut :

Y = Return On Assets

X1 =Likuiditas (CR)

α = konstanta

X2 = Aktivitas (TATO)

β = koefisien regresi

X3 = Laverage (DER)

ε = Error

X4 = Ukuran Perusahaan (SIZE)

Uji Hipotesis (uji t)

Ghozali (2016) Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika sig < 0,05 = ada pengaruh dan begitu sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3 Analisis Sttistik Deskriptif sebelum *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	417	0.27	206.86	3.0417	10.34901
TATO	417	0.04	11.39	0.9808	0.80843
DER	417	-30.15	786.93	3.3702	38.95982
SIZE	417	23.94	33.54	28.2500	1.64534
ROA	417	-1.05	0.61	0.0379	0.10910
Valid N (listwise)	417				

Berdasarkan dari descriptive statisticstabel 3 diatas menunjukkan hasil spss statistik deskriptif sebelum adanya *outlier* dengan variabel dependen *Return On Assets* (ROA), variabel independen *Current ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE). Sehingga pada awal penelitian menggunakan sampel ditunjukan dengan (N) sebanyak 417 perusahaan.

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif setelah *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_X1	356	.31	21.70	2.6007	2.49551
TATO_X2	356	.04	2.32	.9047	.44197
DER_X3	356	.07	23.92	1.3230	2.47457
SIZE_X4	356	25.05	31.54	28.1307	1.39946
ROA_Y	356	-.15	.21	.0350	.05822
Valid N (listwise)	356				

Berdasarkan dari descriptive statistics tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil dari spss statistik deskriptif setelah di *outlier* dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

Variabel X1 yaitu *Current Ratio* (CR) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maximum sebesar 21,70. Nilai mean dari variabel CR yang dimiliki oleh 356 perusahaan menunjukkan hasil sebesar 2,6007 artinya bahwa setiap kewajiban lancar perusahaan dapat dipenuhi dengan 2,6007 aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai standar deviasi CR sebesar 2,49551 lebih kecil dari mean (dibawah rata-rata), menandakan bahwa variabel CR bersifat homogen.

Variabel X2 yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maximum sebesar 2,32. Nilai mean dari variabel TATO yang dimiliki oleh 356 perusahaan adalah sebesar 0,9047 menunjukkan bahwa setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menghasilkan 0,9047 kali penjualan. Nilai standar deviasi sebesar 0,44197 lebih kecil dari mean (dibawah rata-rata) , menandakan bahwa variabel TATO bersifat homogen.

Variabel X3 yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,07dan nilai maximum sebesar 23,92. Nilai mean dari variabel DER yang dimiliki oleh 356 perusahaan adalah sebesar 1,3230 menunjukkan setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai liabilitas perusahaan sebesar 1,3230. Nilai standar deviasi DER sebesar 2,47457 lebih besar dari mean (diatas rata-rata), menandakan bahwa variabel DER bersifat hoterogen.

Variabel X4 yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) mendapatkan nilai minimum variabel sebesar 25,05 dan nilai maximum sebesar 31,54. Nilai mean dari variabel SIZE yang dimiliki oleh 356 perusahaan adalah sebesar 28,1307 menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan dapat memenuhi permintaan produk untuk di jual sebesar 28,1307. Nilai standar deviasi SIZE sebesar 1,39946 lebih kecil dari mean (dibawah rata-rata), menandakan bahwa variabel SIZE bersifat homogen.

Variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,21. Nilai mean dari variabel ROA yang dimiliki oleh 356 perusahaan sebesar 0,0350 menunjukkan bahwa laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sebesar 0,0350. Nilai standar deviasi ROA sebesar 0,05822 lebih besar dari mean (diatas rata-rata), menandakan bahwa variabel ROA bersifat heterogen.

Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas sebelum *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	417	-1.735	0.120	30.973	0.238
Valid N (listwise)	417				

Berdasarkan dari descriptive statistics pada tabel 5 di atas dilihat pada nilai *Skewness* dan *Kurtosis* terdapat hasil perhitungan *Skewness* sebesar -1,735 dan *Kurtosis* sebesar 30,973. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi normal, karena nilai *Skewness* dan *Kurtosis* lebih dari 1,96. Dalam hal ini perlu dilakukannya outlier pada data yang bernilai ekstrem agar data dapat terdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Normalitas setelah *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	356	.076	.129	.502	.258
Valid N (listwise)	356				

Berdasarkan dari descriptive statistics pada tabel 6 setelah di outlier dapat dilihat pada nilai *Skewness* dan *Kurtosis* terdapat hasil perhitungan *Skewness* sebesar 0,581 dan *Kurtosis* sebesar 1,934. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolenieritas

Tabel 7 Uji Multikolenieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR_X1	.923	1.084
	TATO_X2	.995	1.005
	DER_X3	.925	1.081
	SIZE_X4	.975	1.026

a. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan dari coefficients pada tabel 7 dapat dilihat dari masing-masing variabel independen yang menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10. Sehingga dapat dilihat dari variabel CR mendapatkan nilai tolerance sebesar $0,923 > 0,10$; variabel TATO mendapatkan nilai tolerance sebesar $0,995 > 0,10$; variabel DER mendapatkan nilai tolerance sebesar $0,925 > 0,10$; variabel SIZE mendapatkan nilai tolerance sebesar $0,975 > 0,10$. Hasil dari nilai VIF dapat dilihat dari masing-masing variabel independen bahwa tidak ada yang mendapatkan hasil lebih dari 10. Variabel CR mendapatkan nilai VIF sebesar $1,084 < 10$; variabel TATO mendapatkan nilai VIF sebesar $1,005 < 10$; variabel DER mendapatkan nilai VIF sebesar $1,081 < 10$; variabel SIZE mendapatkan nilai VIF

sebesar $1,026 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa data yang di uji terbebas dari gejala multikoleniaritas antar variabel.

Uji Heterokedasitas

Tabel 8 Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.067	.032		2.094	.037
	CR_X1	.001	.001	.102	1.859	.064
	TATO_X2	.005	.004	.081	1.530	.127
	DER_X3	.001	.001	.081	1.482	.139
	SIZE_X4	-.001	.001	-.069	-1.299	.195

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan dari coefficients pada tabel 8 menunjukkan bahwa semua variabel mendapatkan nilai profitabilitas signifikan $> 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 9 Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.157 ^a	.025	.013	.02948	1.848

a. Predictors: (Constant), SIZE_X4, TATO_X2, DER_X3, CR_X1
 b. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan dari model summary pada tabel 9 menunjukkan besarnya nilai *Durbin-Watson* dari hasil uji autokorelasi sebesar 1,848. menggunakan 4 variabel independen atau variabel penyusun model regresi dengan N berjumlah 356. Dari tabel *Durbin-Watson* maka didapatkan nilai $dL = 1,807$ dan nilai $dU = 1,841$. Nilai dW yang berada pada daerah $dU < dw < 4-dU$ dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,848 berada diantara 1,841 (dU) dan 2,158 ($4-dU$) tidak mengalami masalah autokorelasi, maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.304	.051		-5.974	.000
	CR_X1	.006	.001	.241	5.458	.000
	TATO_X2	.051	.006	.390	9.182	.000
	DER_X3	-.006	.001	-.263	-5.979	.000
	SIZE_X4	.010	.002	.244	5.694	.000

a. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan dari coefficients pada tabel 10 diketahui bahwa variabel CR memiliki nilai koefisien sebesar 0,006, variabel TATO memiliki nilai koefisien sebesar 0,051, variabel DER memiliki nilai sebesar -0,006, variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar 0,010. Hasil uji regresi linier berganda diatas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$ROA = -0,304 + 0,006CR + 0,051TATO - 0,006DER + 0,010SIZE + \varepsilon$$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 11 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.445	4	.111	51.488	.000 ^b
	Residual	.758	351	.002		
	Total	1.203	355			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), SIZE_X4, TATO_X2, DER_X3, CR_X1

Berdasarkan dari anova pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa hasil uji statistik F memiliki nilai 51,488 menunjukkan bahwa nilai F dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Karena tingkat signifikansinya jauh lebih kecil dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau dapat diartikan model sudah layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.363	.04648

a. Predictors: (Constant), SIZE_X4, TATO_X2, DER_X3, CR_X1

Berdasarkan dari model summary pada tabel 12 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,363. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 0,363 atau 36,3% sedangkan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan dari coefficients pada tabel 10 pada kolom t menyatakan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penjelasan dari uji t sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel likuiditas (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat di lihat dari hasil uji pada tabel di atas, variabel CR mempunyai nilai t sebesar 5,458 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR (H1) berpengaruh positif terhadap ROA, **diterima**.
2. Pengaruh variabel aktivitas (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat di lihat dari hasil uji pada tabel di atas, variabel TATO mempunyai nilai t sebesar 9,182 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO (H2) berpengaruh positif terhadap ROA, **diterima**.
3. Pengaruh variabel leverage (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat di lihat dari hasil uji pada tabel di atas, variabel DER mempunyai nilai t sebesar -5,979 dan nilai

signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER (H3) berpengaruh negative terhadap ROA, **ditolak**.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat di lihat dari hasil uji pada tabel di atas, variabel SIZE mempunyai nilai t sebesar 5,694 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh positif terhadap ROA, **diterima**.

PEMBAHASAN

Likuiditas (CR) Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Assets*

Pada pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan dianggap mampu mengendalikan rasio lancar untuk memenuhi kewajibannya, dan perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang likuid. Teori keagenan dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antar*current ratio* terhadap *return on assets* dimana manager suatu perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi yang berarti pihak perusahaandianggap mampu untuk memenuhi kewajiban lacarnya dengan cara memanfaatkan aset lancar agar dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Pardanawati (2016); Mardaningsih et al. (2021).

Aktivitas (TATO) Berpengaruh Positif terhadap *Return On Assets*

Pada pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki perputaran total aset tinggi dengan disertai pengelolaan aset lancar yang efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang baik bagi suatu perusahaan. Teori keagenan dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antar*total aset turnover* terhadap *Return On Assets* dimana manager dari suatu perusahaandapat memberikan informasi mengenai penggunaan perputaran aset untuk kegiatan operasional perusahaan secara efisien agar dapat meningkatkan penjualan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga (2020); Utami dan Pardanawati (2016).

Leverage (DER) Berpengaruh Negative terhadap *Return On Assets*

Pada pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Berarti perusahaan lebih baik mengusahan sumber dana agar dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba. Teori keagenan dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antara *debt equity ratio* terhadap *return on assets* dimana pihak manager dianggap kurang mampu dalam mengelola rasio hutang yang akan mengakibatkan sumber pendanaan perusahaan akan berkurang untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan laba, sehingga manager diharuskan untuk menstabilkan rasio utang perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Hermanto (2021); Sartika et al. (2022); Ni Wayan Ayu Mutiara, dkk (2018).

Ukuran Perusahaan (SIZE) Berpengaruh Positif terhadap *Return On Assets*

Pada pengujian hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets*. Perusahaanyang berukuran besar atau kecil dengan diimbangi pengelolaan aset perusahaan dengan benar akan memberikan dampak yang baik dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Teori keagenan dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *return on assets* dimana manager perusahaan dianggap mampu mengelola aset perusahaan untuk meningkatkan investasi agar dapat memenuhi permintaan produk yang dijual dengan menggunakan rasio size yang dapat memberikan efek baik untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al. (2022); Maryadi dan Dermawan (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas maka peneliti akan memberikan kesimpulan bahwa Likuiditas yang di ukur menggunakan CR berpengaruh positif terhadap ROA; Aktivitas yang di ukur menggunakan TATO berpengaruh positif terhadap ROA; Leverage yang di ukur menggunakan DER berpengaruh negative terhadap ROA; Ukuran Perusahaan yang di ukur menggunakan SIZE berpengaruh positif terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, N. (2015). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Vol. 96). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham, F. (2012). Analisis laporan keuangan. *Alfabeta*.
- Kasmir. (2013). Analisis laporan keuangan. In *Jakarta Indonesia*. Rajawali Pers.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Keli). UPP AMP YKPN.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Inovasi*, 17(1), 46–53.
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, dan liquidity terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572–579.
- Parwati, R. R. A. D., & Sudiarta, G. M. (2016). *Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur*. Udayana University.
- Pertiwi, Y. (2021). Pengaruh likuiditas, pembayaran deviden, leverage, struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 217–223.
- Sartika, R., Kusasi, F., & Akhirman, A. (2022). Pengaruh financial leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 3(1), 454–466.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Swandari, F., & Noormuliyansih, T. (2016). Pengaruh rasio aktivitas dan rasio leverage terhadap tingkat profitabilitas. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(1).
- Utami, W. B., & Pardawati, S. L. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Go Publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01).
- Widarsono, A., & Hadiyanti, C. P. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap kinerja lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol*, 3(3).